JURNAL CENDEKIA PENDIDIKAN
P-ISSN : [ 2985 - 3524 ]
E-ISSN : [ 2964 - 0997 ]

# KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR

**Elok Faiqatun Nikmah[1*], Hani Kholifah[2], Shovi Yatul Istifadah[3]**
[123]Universitas Bakti Indonesia
E-mail : elokfaiqatunnikmah@gmail.com[1], haniholifah61@gmail.com[2]

**Abstrak**

Keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Pemberian stimulasi melalui kegiatan menggambar dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggunakan alat tulis, serta kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan orang tua dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menggambar di TK PGRI 10 Cermee Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas, orang tua, dan anak usia 5–6 tahun di TK PGRI 10 Cermee Bondowoso. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak telah terlaksana dengan baik melalui penyediaan fasilitas menggambar, pendampingan selama kegiatan berlangsung, pemberian motivasi dan apresiasi, serta komunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak. Kendala yang ditemukan adalah keterbatasan waktu sebagian orang tua akibat kesibukan pekerjaan sehingga intensitas pendampingan belum optimal. Dengan demikian, keterlibatan orang tua yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan guru mampu memberikan stimulasi yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak.
**Kata kunci:** keterlibatan orang tua, motorik halus, kegiatan menggambar, anak usia dini

**Abstract**

Parental involvement is an important factor in supporting the development of fine motor skills in early childhood. Providing stimulation through drawing activities can help improve eye-hand coordination, writing skills, and children's creativity. This study aims to describe the form of parental involvement in the development of fine motor skills of children aged 5–6 years through drawing activities at PGRI 10 Kindergarten, Cermee, Bondowoso. This study used a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of class teachers, parents, and children aged 5–6 years at PGRI 10 Kindergarten, Cermee, Bondowoso. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that parental involvement in the development of children's fine motor skills has been well implemented through the provision of drawing facilities, assistance during activities, providing motivation and appreciation, and communicating with teachers regarding children's development. The obstacles found were limited time for some parents due to busy work so that the intensity of assistance was not optimal. Thus, continuous parental involvement through

collaboration with teachers can provide effective stimulation to support the development of children's fine motor skills.
**Keywords**: parental involvement, fine motor skills, drawing activities, early childhood.

**Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan dasar perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) karena pada periode ini perkembangan berbagai potensi anak berlangsung sangat cepat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Stimulasi yang diberikan pada masa ini akan memengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, serta fisik motorik (Suyadi & Maulidya, 2017). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh potensi melalui kegiatan bermain yang bermakna (NAEYC, 2020).

Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh, baik gerakan otot besar maupun otot kecil. Salah satu bagian penting dari perkembangan fisik motorik adalah kemampuan motorik halus yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan dalam melakukan aktivitas tertentu. Kemampuan motorik halus menjadi dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti memegang alat tulis, menggambar, menggunting, meronce, dan kegiatan manipulatif lainnya (Susanto, 2017). Menurut Berk (2018), perkembangan motorik halus anak usia dini berlangsung secara bertahap melalui pengalaman dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan yang mendukung.

Kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun perlu mendapatkan stimulasi yang sesuai karena pada usia tersebut anak mulai memasuki tahap perkembangan yang lebih kompleks. Anak mulai mampu mengontrol gerakan tangan dengan lebih baik, membuat bentuk gambar sederhana, menggunakan alat tulis, serta menghasilkan karya melalui aktivitas kreatif. Menurut Sumantri (2019), kegiatan yang melibatkan koordinasi tangan dan mata sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak karena kemampuan tersebut berhubungan dengan kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Apabila kemampuan motorik halus tidak mendapatkan stimulasi yang cukup, anak dapat mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari (Santrock, 2019).

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan menggambar. Menggambar merupakan aktivitas kreatif yang melibatkan koordinasi gerakan tangan, jari, dan penglihatan anak. Melalui kegiatan menggambar, anak belajar mengendalikan alat gambar, membuat garis, membentuk pola, serta mengekspresikan gagasan melalui simbol visual. Selain meningkatkan kemampuan motorik halus, kegiatan menggambar juga dapat mendukung perkembangan kreativitas dan kemampuan ekspresi anak (Lowenfeld & Brittain, 1987). Penelitian yang dilakukan oleh Mayar (2020) menunjukkan bahwa kegiatan seni seperti menggambar memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan menggambar pada anak usia dini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga, terutama orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak yang memiliki peran besar dalam memberikan stimulasi perkembangan sejak anak berada di lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan melalui berbagai bentuk

dukungan, seperti menyediakan fasilitas belajar, mendampingi kegiatan anak, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah (Epstein, 2018). Menurut Hoover-Dempsey dan Sandler (2005), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan kesempatan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas karena adanya dukungan antara lingkungan keluarga dan sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam pengembangan kemampuan motorik halus dapat diwujudkan melalui kegiatan sederhana yang dilakukan bersama anak, salah satunya melalui kegiatan menggambar. Ketika orang tua mendampingi anak menggambar, memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak, serta menyediakan berbagai alat menggambar, anak akan memperoleh stimulasi yang mendukung perkembangan keterampilan tangannya. Kegiatan tersebut juga dapat memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Morrison, 2018; Wapa, A 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Bronfenbrenner (2005) bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara anak dengan lingkungan terdekatnya, terutama keluarga sebagai lingkungan pertama dalam kehidupan anak. Namun, keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan motorik halus anak masih menunjukkan perbedaan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Sebagian orang tua telah memahami pentingnya memberikan stimulasi melalui kegiatan bermain dan aktivitas kreatif, tetapi sebagian lainnya masih menganggap bahwa pengembangan kemampuan anak merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan. Faktor kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya aktivitas sederhana seperti menggambar dapat memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak (Goodall & Montgomery, 2014; Wapa et al 2023; Wapa et al 2024).

Berdasarkan observasi awal di TK PGRI 10 Cermee Bondowoso, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar masih perlu dikaji lebih mendalam. Beberapa orang tua telah memberikan dukungan dengan menyediakan alat menggambar dan mendampingi anak dalam membuat karya, tetapi masih terdapat orang tua yang belum secara aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan bentuk dan tingkat keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik halus anak.

Penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar penelitian lebih menyoroti hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik atau perkembangan anak secara umum. Kajian yang secara khusus membahas bentuk keterlibatan orang tua dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar pada anak usia 5–6 tahun masih terbatas, terutama pada konteks lembaga PAUD di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk keterlibatan orang tua, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menggambar di TK PGRI 10 Cermee Bondowoso.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menggambar di TK PGRI 10 Cermee Bondowoso. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alami di lapangan dengan menghasilkan data berupa deskripsi, ucapan, dan perilaku subjek penelitian (Sugiyono, 2022). Subjek penelitian terdiri atas guru kelas, orang tua, dan anak usia 5–6 tahun di TK PGRI 10 Cermee Bondowoso. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan menggambar dan bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai bentuk dukungan, peran, serta kendala yang dialami dalam memberikan stimulasi kepada anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik (Sugiyono, 2022)..

**Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menggambar di TK PGRI 10 Cermee Bondowoso. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua terlihat melalui beberapa bentuk dukungan, yaitu pemberian fasilitas menggambar, pendampingan kegiatan anak, pemberian motivasi, serta kerja sama antara orang tua dan guru. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan penelitian, keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar menunjukkan kategori baik. Orang tua memberikan dukungan dengan menyediakan alat menggambar, mendampingi anak ketika melakukan aktivitas menggambar di rumah, serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak.

**Tabel 1. Hasil Observasi Keterlibatan Orang Tua**

| No | Aspek yang Diamati | Indikator Pengamatan | Hasil Observasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Penyediaan fasilitas menggambar | Orang tua menyediakan alat seperti pensil warna, buku gambar, dan media menggambar lainnya | Sebagian besar orang tua menyediakan alat menggambar sesuai kebutuhan anak |
| 2 | Pendampingan kegiatan menggambar | Orang tua menemani dan memberikan arahan ketika anak menggambar | Orang tua memberikan pendampingan, meskipun intensitasnya berbeda-beda |
| 3 | Pemberian motivasi | Orang tua memberikan pujian dan dukungan terhadap hasil gambar anak | Anak terlihat lebih percaya diri ketika mendapatkan apresiasi dari orang tua |
| 4 | Stimulasi kemampuan motorik halus | Orang tua memberikan kesempatan anak melakukan aktivitas yang melatih koordinasi tangan dan mata | Anak lebih aktif melakukan kegiatan menggambar dan mencoba berbagai bentuk gambar |
| 5 | Komunikasi dengan guru | Orang tua berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan kemampuan anak | Komunikasi dilakukan melalui pertemuan sekolah dan penyampaian informasi perkembangan anak |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berupa penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup keterlibatan langsung dalam proses stimulasi perkembangan anak. Pendampingan dan pemberian motivasi dari orang tua membantu anak lebih tertarik mengikuti kegiatan menggambar sehingga kemampuan koordinasi tangan dan mata dapat berkembang secara bertahap.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar. Guru menjelaskan bahwa anak yang mendapatkan pendampingan dan stimulasi dari orang tua di rumah cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan alat gambar dan lebih aktif dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan di sekolah.

Guru kelas menyampaikan:

*"Anak-anak yang sering didampingi orang tuanya di rumah biasanya lebih berani menggambar dan mencoba membuat bentuk-bentuk baru. Mereka juga lebih terbiasa menggunakan pensil warna atau alat tulis karena sering diberikan kesempatan untuk berlatih di rumah." (Wawancara dengan Guru Kelas, 09 Juli 2026).*

Guru juga menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa orang tua yang belum secara rutin memberikan pendampingan karena keterbatasan waktu.

*"Sebagian orang tua sudah mendukung kegiatan anak dengan menyediakan alat menggambar dan menanyakan kegiatan anak di sekolah. Tetapi ada juga yang jarang mendampingi karena kesibukan pekerjaan, sehingga stimulasi di rumah belum dilakukan secara maksimal." (Wawancara dengan Guru Kelas, 09 Juli 2026).*

Hasil wawancara dengan wali murid juga menunjukkan bahwa orang tua memberikan berbagai bentuk dukungan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar. Dukungan tersebut dilakukan dengan menyediakan alat menggambar, menemani anak saat membuat gambar, serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak.

Salah satu wali murid menyampaikan:

"*Kalau di rumah anak sering minta menggambar. Saya biasanya menyediakan pensil warna dan buku gambar, lalu menemani kalau sedang ada waktu. Saya juga memberikan pujian supaya anak lebih semangat membuat gambar." (Wawancara dengan Wali Murid 1, 09 Juli 2026).*

Wali murid lainnya mengungkapkan:

*"Anak sekarang lebih senang melakukan kegiatan yang menggunakan tangan, seperti menggambar dan mewarnai. Kalau hasil gambarnya dihargai, anak merasa senang dan mau mencoba lagi. Tetapi memang kadang tidak bisa mendampingi setiap hari karena pekerjaan." (Wawancara dengan Wali Murid 2, 09 Juli 2026).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa keterlibatan orang tua dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak diwujudkan melalui beberapa bentuk, yaitu penyediaan fasilitas menggambar, pendampingan aktivitas anak, pemberian motivasi, serta pemberian apresiasi terhadap hasil karya anak. Keterlibatan tersebut membantu anak memperoleh stimulasi yang berkelanjutan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Namun, faktor kesibukan orang tua menjadi salah satu kendala yang menyebabkan intensitas pendampingan belum dilakukan secara optimal.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan menggambar yang dilakukan anak baik di sekolah maupun di rumah. Dokumentasi berupa hasil karya gambar anak, aktivitas anak saat menggunakan alat menggambar, serta interaksi antara guru, anak, dan orang tua. Dokumentasi tersebut memperkuat temuan bahwa kegiatan menggambar menjadi salah satu aktivitas yang dapat mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Dukungan orang tua melalui kegiatan menggambar memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi tangan dan mata, meningkatkan kreativitas, serta membangun rasa percaya diri dalam menghasilkan karya

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menggambar. Bentuk keterlibatan tersebut terlihat dari penyediaan fasilitas menggambar, pendampingan selama anak melakukan aktivitas, pemberian motivasi, serta komunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak. Keterlibatan tersebut menciptakan kesinambungan stimulasi antara lingkungan keluarga dan sekolah sehingga anak memperoleh kesempatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan secara berulang. Kondisi ini memperkuat bahwa perkembangan motorik halus tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh dukungan yang diberikan orang tua di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wu dan Sun (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar di rumah memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan anak melalui peningkatan frekuensi latihan dan pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung.

Penyediaan alat menggambar serta pendampingan orang tua selama kegiatan berlangsung juga menjadi faktor yang mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak. Ketersediaan media belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai bentuk gambar, sedangkan pendampingan membantu anak memperoleh arahan, dorongan, dan rasa percaya diri ketika mencoba menyelesaikan tugas menggambar. Aktivitas yang dilakukan secara berulang tersebut melatih koordinasi jari, kelenturan tangan, serta kemampuan mengendalikan gerakan halus yang diperlukan dalam berbagai aktivitas belajar pada jenjang berikutnya. Hasil penelitian ini didukung oleh Fischer, Suggate, dan Stoeger (2020) yang menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus berkembang melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi gerakan tangan secara berulang dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan belajar anak usia dini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian motivasi dan apresiasi terhadap hasil gambar anak mampu meningkatkan semangat serta rasa percaya diri anak untuk terus berlatih. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan guru memudahkan kedua belah pihak dalam memberikan stimulasi yang selaras terhadap perkembangan anak. Sinergi tersebut memungkinkan kegiatan menggambar yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gross et al. (2020) yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya diwujudkan melalui kehadiran secara fisik, tetapi juga melalui komunikasi yang efektif dengan sekolah dan dukungan aktif terhadap proses belajar anak di rumah.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa kesibukan pekerjaan menjadi kendala utama yang menyebabkan sebagian orang tua belum dapat mendampingi anak secara optimal. Meskipun demikian, sebagian besar orang tua tetap berupaya memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas belajar dan memanfaatkan waktu luang untuk mendampingi anak menggambar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas keterlibatan orang tua tidak semata-mata ditentukan oleh lamanya waktu bersama anak, tetapi juga oleh bentuk dukungan yang diberikan secara konsisten. Oleh karena itu, kerja sama yang berkelanjutan antara orang tua dan guru perlu terus ditingkatkan agar stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak dapat berlangsung secara optimal baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hoover-Dempsey dan Sandler yang menyatakan bahwa keberhasilan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dipengaruhi oleh kesempatan, dukungan sekolah, dan komitmen orang tua untuk terlibat dalam proses belajar anak.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menggambar di TK PGRI 10 Cermee Bondowoso telah terlaksana dengan baik. Bentuk keterlibatan tersebut

diwujudkan melalui penyediaan fasilitas menggambar, pendampingan selama kegiatan berlangsung, pemberian motivasi dan apresiasi, serta komunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak. Keterlibatan tersebut memberikan stimulasi yang berkelanjutan sehingga membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, rasa percaya diri, serta minat anak dalam melakukan kegiatan menggambar. Meskipun demikian, kesibukan pekerjaan masih menjadi kendala bagi sebagian orang tua dalam memberikan pendampingan secara optimal.

**Daftar Pustaka**


Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan* (7th ed.). Boston: Pearson Education.

Bronfenbrenner, U. (2005). *Making human beings human: Bioecological perspectives on human development*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). New York: Routledge.

Fischer, U., Suggate, S. P., & Stoeger, H. (2020). *The Implicit Contribution of Fine Motor Skills to Mathematical Insight in Early Childhood*. Frontiers in Psychology, 11, 1143. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01143

Goodall, J., & Montgomery, C. (2014). Parental involvement to parental engagement: A continuum. *Educational Review, 66*(4), 399–410. https://doi.org/10.1080/00131911.2013.781576

Hoover-Dempsey, K. V., Walker, J. M. T., Sandler, H. M., Whetsel, D., Green, C. L., Wilkins, A. S., & Closson, K. (2005). *Why Do Parents Become Involved? Research Findings and Implications*. The Elementary School Journal, 106(2), 105–130. https://doi.org/10.1086/499194

Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1987). *Creative and mental growth* (8th ed.). New York: Macmillan Publishing Company.

Mayar, F. (2020). Perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 890–897. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.417

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Moroni, S., Dumont, H., Trautwein, U., Niggli, A., & Baeriswyl, F. (2019). *The Need to Distinguish Between Quantity and Quality in Research on Parental Involvement: The Example of Parental Homework Involvement and Student Outcomes*. Frontiers in Psychology, 10, 1048. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01048

Morrison, G. S. (2018). *Early childhood education today* (14th ed.). Boston: Pearson.

NAEYC. (2020). *Developmentally appropriate practice position statement*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.

Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, M. S. (2019). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Kencana.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi, & Maulidya, U. (2017). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, *4*(2), 160-171.

Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, *8*(1), 55-61.

Wijaksono, A., Suastra, I. W., Atmaja, A. W. T., & Tika, I. N. (2024). Literature Review: Perspektif Filsafat Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Relevansinya Pada Era 5.0. *Consilium: Education and Counseling Journal*, *5*(1), 472-484.

Wu, D., & Sun, J. (2020). *Exploring the Relationship Between Parental Involvement, Paper Folding Skills, and Early Spatial Ability: A Mediation Model*. Frontiers in Psychology, 11, 568439. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.568439